

**Article History**

Received : 01 Mei 2023;
Revised : 15 Mei 2023;
Accepted : 25 Mei 2023;
Available online : 31 Mei 2023.

Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tomohon

Eunike G.M. Mangundap^{1*}, Deitje A. Katuuk², Non Norma Monigir³, Deddy Kumolontang⁴
¹²³⁴Universitas Negeri Manado, Indonesia.

* Corresponding Author. E-mail: widdyrorimpandey@unima.ac.id

Abstract:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif CIRC. Model CIRC merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap anggota 4 sampai 5 orang siswa secara heterogen. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Tomohon yang berjumlah 18 siswa. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu observasi guru, observasi siswa dan tes. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I mendapat nilai rata-rata 60,83 dan pada siklus II mendapat nilai rata-rata 90,83 dan telah mencapai angka KKM. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC cocok digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Tomohon.

This study aims to improve the speaking skills of class III students at SD Negeri 2 Tomohon by applying the talking stick learning model. The research method used is Classroom Action Research (CAR) using II cycles. The formulation of the problem in research is how to apply the talking stick learning model to improve speaking skills in Indonesian language lessons in class III SD Negeri 2 Tomohon. The subjects in this study were 28 students in class III of SD Negeri II Tomohon. The data collection method in this study used assessment instruments and tests of student learning outcomes themselves. The results showed that in the first cycle after the action, the increase was not too significant. The results obtained in the first cycle were 55.7%, it was said that they had not achieved classical completeness and the results obtained in the second cycle were 85%. Thus, the results obtained in cycle II have increased so that the implementation of the action is said to be successful. Based on the results of the study, it was shown that through the application of the talking stick learning model, it was possible to improve the speaking skills of class III students at SD Negeri 2 Tomohon.

Keywords: model circ; bahasa Indonesia; siswa sd



PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spirituaamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan itu sendiri merupakan usaha yang direncanakan untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar siswa dapat mengemabangkan potensi pada dirinya sehingga memiliki kemampuan dan kecerdasan afektif, kognitif dan psikomotorik (Monigir, N. N 2022).

Bahasa memiliki peranan penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa yang resmi dan bahkan dijadikan salah satu mata pelajaran wajib dan tolak kelulusan peserta didik di lembaga pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengenal dirinya, budaya, mengemukakan gagasan dan perasaan serta ikut berpartisipasi dalam masyarakat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu proses perjalanan panjang yang dilalui oleh setiap siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia atau bahasa kedua setelah bahasa Ibu. Adapun kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. (Tim Penyusun Depdikbud : 2006).

Azhar Arsyad (2013) Menjelaskan belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya, proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Belajar menjadi kebutuhan yang penting karena dengan semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendorong pembaharuan dalam segala aspek kehidupan manusia, menuntut manusia untuk mengejar pembaharuan dan kemajuan itu. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Katuuk, D. A. Dkk. 2021). Hal tersebut juga dikatakan oleh Rorimpandey, W. H. (2020) bahwa Hasil belajar dibagi ke dalam 3 rana yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan. benyamin Bloom (dalam Rorimpandey, W. H. 2020). Menurut Brigss (1983 : 98) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki tujuan seseorang. Hasil belajar ini sering dinyatakan dalam bentuk-bentuk pembelajaran. Hasil belajarranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual yang mencakup kategori: pengetahuan/ingatan, pemahaman, penerapan/aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian. Hasil belajar ranah afektif berhubungan dengan sikap, minat, dan nilai yang mencerminkan hierarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup”.



Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Cerita Dongeng, di SD Negeri 2 Tomohon masih berorientasi pada guru dan siswa kurang memahami materi pembelajaran tentang Cerita Dongeng. Hal ini disebabkan pembelajaran masih didominasi oleh peran guru dengan metode ceramah dan Guru tidak mengajarkan materi sesuai dengan tuntutan kurikulum MERDEKA belajar yaitu alur MERDEKA (Mulai dari diri sendiri, Eksplorasi konsep, Ruang kolaborasi, Demonstrasi, Eloborasi pengetahuan, Koneksi antar materi, Aksi nyata).

Pembelajaran sangat didominasi oleh guru sehingga siswa kurang diberikan kesempatan untuk benar-benar memahami cerita yang diajarkan, hanya diminta untuk bercerita sendiri tetapi tidak meminta siswa menjelaskan isi cerita. Hasil evaluasi di akhir pembelajaran menunjukkan bahwa dari 18 siswa, 7 diantaranya mendapat nilai ketuntasan atau 38,88%, jadi capaiannya belum maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah dengan membuat pola pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik.

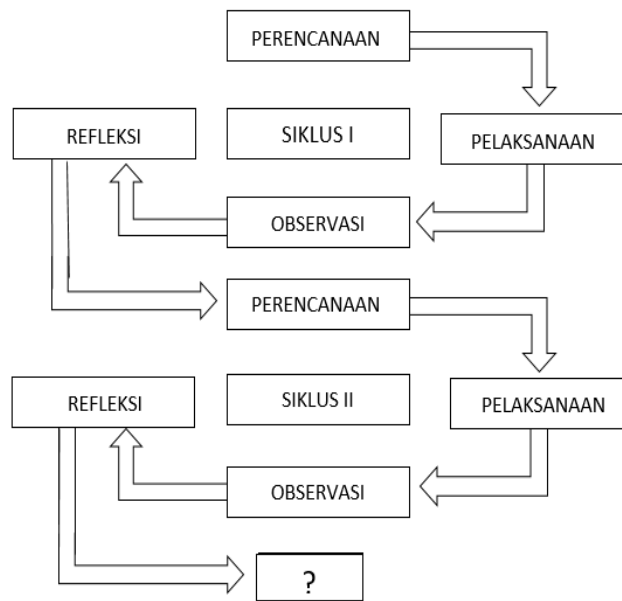
Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori belajar konstruktivis adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif ini dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya Slavin, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mana peserta didik belajar dan bekerjasama dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang perkelompok, yang struktur kelompoknya heterogen.

Salah satu pembelajaran kooperatif adalah CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). CIRC merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah tiap anggota 4 sampai 5 orang siswa secara heterogen. Menurut Robert E Slavin (2010), Model *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang di peruntukkan bagi siswa sekolah dasar hingga menengah. Diawali dengan guru memberikan wacana atau klipng sesuai dengan topik pembelajaran, kemudian peserta didik bekerja sama saling membaca dan memberi tanggapan terhadap wacana atau klipng dan ditulis dalam selembar kertas serta mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan secara bersama-sama (guru dan siswa).Peneliti akan mengajarkan materi Bahasa Indonesia tentang Cerita Dongeng dengan menggunakan alur MERDEKA dengan model pembelajaran CIRC.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan adanya model atau metode pembelajaran yang tepat untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan adanya metode yang variatif, keterlibatan langsung peserta didik dapat membuat peserta didik memahami dan aktif disetiap materi pembelajaran sehingga dapat mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik. Dengan ini peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 2 Tomohon.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart, (Aqib Zainal 2013:31), yang meliputi : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Alur penelitian ini digambarkan pada gambar.1 berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri II Tomohon, khususnya pada peserta didik kelas IV A. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri II Tomohon yang berjumlah 18 orang. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V SD Inpers Perumnas Uluindano Tomohon. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis kepada semua siswa dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa dan Lembar Penilaian. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar jika jawaban siswa mencapai nilai 75 dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila mencapai nilai KKM secara klasikal 75. Adapun cara menghitung nilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rumus:

$$KKM = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Skor rata-rata hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- | | |
|----------------|----------------------|
| 30-39 = Gagal | 66-79 = Baik |
| 40-55 = Kurang | 80-100 = Baik sekali |
| 56-65 = Cukup | |



HASIL

Hasil

Penelitian ini dilakukan di kelas IV dengan subjek penelitian 18 siswa dan penelitian ini berlangsung selama 2 siklus yang dilaksanakan pada Rabu, 8 Februari 2023 dan Rabu, 15 Februari 2023. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tes akhir/ post tes. Pemberian tes akhir bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan akhir siswa sesudah proses pembelajaran, serta untuk melihat tingkat ketuntasan belajar setelah materi diajarkan.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan pada tanggal 8 Februari 2023 dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Dongeng Anak Penggembala dan Serigala. Kegiatan pembelajaran pada siklus ini dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup) sesuai dengan RPP. Pembelajaran ini diikuti oleh siswa kelas IV SD Negeri 2 Tomohon, yang berjumlah 18 orang siswa. Peneliti sebagai pemberi tindakan dan dibantu seorang Guru Kelas yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Tingkat ketuntasan belajar siswa melalui penerapan CIRC pada pembelajaran Bahasa Indonesia diketahui dengan menganalisis hasil post tes yang diberikan kepada siswa setelah diterapkan metode CIRC. Untuk melihat persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Siklus I

No	Nama Siswa	Jumlah Soal					Nilai	Tuntas Belajar	
		1	2	3	4	5		Tuntas	Belum
1.	YP	20	15	15	20	15	85	√	
2.	AS	15	10	5	5	-	35		√
3.	AK	15	20	15	15	10	75	√	
4.	CS	15	20	15	5	5	60		√
5.	DS	15	5	-	10	10	40		√
6.	DM	20	15	-	15	-	50		√
7.	GW	15	10	15	5	5	50		√
8.	IK	10	-	10	15	15	50		√
9.	LR	20	10	15	15	20	80	√	
10.	MR	10	10	15	5	-	40		√
11.	MT	15	15	10	15	5	60		√
12.	NN	10	20	20	15	10	75	√	
13.	OL	10	-	5	15	10	40		√
14.	RP	15	20	10	5	5	55		√
15.	SO	20	20	10	15	20	85	√	
16.	TT	20	10	10	20	-	60		√
17.	VT	20	15	20	-	20	75	√	
18.	AT	20	10	15	15	20	80	√	
	Jumlah	285	225	205	210	170	1.095		
	Rata-rata				60,83				

Dari tabel di atas, nilai yang tidak tuntas untuk siswa dengan jumlah orang sebesar $\frac{11}{18} \times 100\% = 61,11\%$, sedangkan nilai yang tuntas $\frac{7}{18} \times 100\% = 38,88\%$. Maka persentase ketuntasan klasikal belajar siswa sebagai berikut:

$$\begin{aligned} kkm &= \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{7}{18} \times 100\% \\ &= 38,88\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data di atas, jelas bahwa masih ada siswa yang kurang memahami dengan baik mengenai materi tentang Anak Penggembala dan Serigala. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang masih rendah yaitu sebesar 60,83% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 61,11%.

Rata-Rata hasil belajar yang diperoleh siswa belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 75. Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah KKM yang ditetapkan. Jadi, hasil belajar siswa pada pembelajaran untuk siklus I ini belum tuntas dan harus dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan setelah perencanaan selesai, siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2023. Kegiatan pembelajaran dikelompokkan menjadi 3 tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Observasi dilakukan oleh guru kelas melalui lembar observasi disaat kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Pada siklus II ini terlihat adanya perubahan yang semakin meningkat pada aktivitas guru mengajar. Hal ini disebabkan oleh kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *CIRC* sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP yang disusun, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup semua dilakukan secara terencana dan dengan tahapan yang tersusun secara sistematis.

Pada siklus II ini adanya perubahan yang semakin meningkat pada aktivitas siswa dalam belajar seperti mendengar penguatan guru, menjawab pertanyaan dari guru, siswa mengerjakan LKPD, siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain serta siswa mengerjakan soal *post-test* dan suasana kelas dengan diterapkan metode *CIRC* dalam proses pembelajaran sudah meningkat menjadi lebih baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam belajar dengan metode *CIRC* sudah dikategorikan baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditentukan, kemudian setelah berlangsungnya proses pembelajaran pada siklus II guru memberikan soal tes yang berjumlah 5 soal dan diikuti oleh 18 siswa untuk melihat hasil belajar siswa. Hasil analisa belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	Jumlah Soal					Nilai	Tuntas Belajar	
		1	2	3	4	5		Tuntas	Belum
1.	YP	20	20	20	20	20	100	√	
2.	AS	20	20	15	15	20	90	√	
3.	AK	20	15	20	20	15	90	√	
4.	CS	15	15	10	10	10	60		√
5.	DS	20	20	20	20	20	100	√	
6.	DM	20	15	15	20	15	85	√	
7.	GW	15	20	20	20	20	95	√	
8.	IK	20	20	20	20	20	100	√	
9.	LR	20	15	20	20	20	95	√	
10.	MR	15	15	15	10	10	65		√
11.	MT	20	20	20	20	20	100	√	
12.	NN	20	20	20	20	20	100	√	
13.	OL	20	20	15	15	10	80	√	
14.	RP	20	20	20	20	20	100	√	
15.	SO	20	20	20	20	20	100	√	
16.	TT	15	20	15	10	15	75	√	
17.	VT	20	20	20	20	20	100	√	
18.	AT	20	20	20	20	20	100	√	
	Jumlah	340	335	325	320	315	1.635		
	Rata-rata			90,83					

Dari tabel tersebut, nilai yang tidak tuntas untuk siswa dengan jumlah 2 orang sebesar $\frac{2}{18} \times 100\% = 11,11\%$, sedangkan nilai yang tuntas $\frac{16}{18} \times 100\% = 88,88\%$. Terlihat adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Maka persentase ketuntasan klasikal belajar siswa sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 kkm &= \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{16}{18} \times 100\% \\
 &= 88,88\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data di atas, bahwa siswa sudah mampu memahami materi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 90,83, dan siswa yang tuntas sudah mencapai sebesar 88,88%, sedangkan yang tidak tuntas sebesar 11,11 %, dan ini sudah mencapai KKM yang ada di sekolah SD Negeri 2 Tomohon. Sehingga kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan CIRC dapat dikategorikan berhasil.

PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila terdapat keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berkualitas, baik dari segi kognitif maupun afektif. Tercapainya suatu tujuan pembelajaran dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar diketahui setelah diadakan tes dengan seperangkat soal. Sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari



daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui hasil belajar siswa. Berikut ini penulis akan membahas tentang hasil belajar siswa dan analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa terhadap penggunaan metode CIRC pada materi Dongeng “Anak Penggembala dan Serigala”.

Berdasarkan data yang terkumpulkan dan hasil analisis yang diperoleh dari soal pos test menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata post-test adalah 90,83. Dan ketuntasan siswa dalam belajar telah mencapai 88,88%. Sesuai dengan teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 75 dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan/mencapai sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penerapan metode CIRC sudah dikatakan berhasil, karena secara keseluruhan dari jumlah siswa sudah mampu menyelesaikan soal-soal, mencapai indikator dan tujuan pembelajaran pada materi Dongeng. Walaupun penulis telah mengatakan bahwa penerapan metode CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun pendekatan ini juga mempunyai kekurangan seperti membutuhkan waktu yang lama, terjadi suasana kelas yang kurang aman di saat mereka sedang dalam keadaan berkelompok. Sementara kelebihanannya berupa pembelajaran lebih bermakna, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melatih siswa untuk menerima penjelasan dari teman, saling menghargai dan bekerja sama menuntaskan materi yang dipelajari.

Di samping itu, untuk keberhasilan penelitian dengan penerapan metode CIRC ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan tiap siklusnya. Dalam melakukan penelitian ini penulis merasa perlu melakukan semacam perbaikan pada siklus pertama atau kegiatan mengulang pada siklus kedua, di mana masih terdapat beberapa kekurangan baik itu dari kemampuan siswa menguasai materi dongeng ataupun cara guru dalam mengelola pembelajaran. Sehingga pembelajaran dengan penerapan metode CIRC telah berjalan dengan baik dan adanya peningkatan dari setiap aspek pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penerapan model CIRC dapat disimpulkan bahwa Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model CIRC pada materi dongeng “Anak Penggembala dan Serigala” di kelas IV SD Negeri 2 Tomohon. Hal ini dapat dibuktikan dengan pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I dengan skor rata-rata 60,83 sedangkan siklus II dengan skor rata-rata 90,83 dan telah mencapai KKM klasikal yang telah ditentukan yaitu 75.

DAFTAR RUJUKAN

- AksaraArsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*.
- Aqib, Zainal. 2013. *Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan*. Bandung: Yrma widya.
- Gara, N., Monigir, N. N., Tuerah, R. M. S., & Sumilat, J. M. (2022). *Pengaruh Pola Asuh Demokratis dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5024-5032.



- Katuuk, D. A. Dkk. (2021). *Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD GMIM 23 Girian Kota Bitung. YUME: Journal of Management*, 4(1).
- Katuuk, D. A., Untu, H. I., Koleangan, C. A. P., & Walewangko, S. A. (2022). *Kurikulum Pendidikan: Konsep Dasar, Landasan, Komponen, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Nas Media Pustaka.
- Rorimpandey, W. H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran (Ctl) Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Inpres Perumnas Uluindano. *Edu Primary Journal*, 1(3), 17-17.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*, Bandung: Nusa Media,
- Tim Penyusun Depdikbud, 2006. *KTSP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta: Balai Pustaka.